

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya masyarakat merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri serta memiliki ciri khas dari proses kehidupannya, oleh karena itu antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya mempunyai perbedaan dari pola kehidupan masing-masing. Pola-pola kehidupan tersebut membentuk suatu kebudayaan yang dapat berubah-ubah sesuai dengan pola kehidupan yang mereka jalani. Masyarakat dengan kebudayaan yang dapat membedakan masyarakat tersebut, kebudayaan tidak dapat tercipta jika masyarakat tidak memiliki kebudayaan masing-masing yang berbeda, oleh karenanya dapat dikatakan bahwa masyarakat dengan kebudayaan saling memengaruhi antara satu dengan yang lain. Kebudayaan sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup setiap masyarakat, oleh karena itu kebudayaan sangat memengaruhi pola kehidupan dan kelangsungan hidup pada suatu masyarakat. Keaslian kebudayaan tidak dapat ditebak karena kebudayaan merupakan suatu yang abstrak dan bebas. Abstrak karena bentuknya tidak jelas yaitu mengikuti pola hidup masyarakat itu sendiri dan bebas karena kebudayaan tidak terikat dengan suatu hal tetapi kebudayaan dapat berubah sewaktu-waktu mengikuti perubahan yang ada di masyarakat.¹

Tradisi yang dilahirkan manusia merupakan adat istiadat, yaitu kebiasaan tetapi lebih ditekankan kepada kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan. Tradisi yang ada dalam suatu komunitas merupakan hasil turun temurun dari leluhur atau

¹ Andri Priyanto, 2011. *Partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian upacara adat nyangku di kecamatan Panjalu, Ciamis, Jawa Barat*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

dari nenek moyang. Manusia dan budaya saling memengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh tersebut dimungkinkan karena kebudayaan merupakan produk manusia, peran penting dari individu, komunitas, juga semua lapisan masyarakat perlu melestarikan budaya. Dalam budaya itu sendiri mengandung nilai moral kepercayaan sebagai penghormatan kepada yang telah menciptakan budaya tersebut dan diaplikasikan dalam suatu komunitas masyarakat melalui tradisi.²

Adapun kebudayaan dirumuskan sebagai semua hasil karya, rasa, cipta masyarakat. Karya masyarakat dapat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebendaan jasmaniah (*material culture*) yang dibutuhkan manusia untuk menguasai alam sekitarnya, supaya kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat³. Demikian keyakinan tersebut yang dimiliki oleh suatu komunitas yang berupaya untuk mempertahankan serta memelihara kebudayaan yang disebut dengan tradisi lokal memiliki kaitan dengan unsur agama dari luar. Begitupun yang terjadi di Desa Tamberu Barat Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang yakni mempunyai tradisi yang dipertahankan oleh masyarakatnya yaitu tradisi *Ngêssaaghi Niat Di Bhuju' Pajegghan* yang hingga saat ini masih dilestarikan dan diyakini oleh masyarakat setempat.

Di Kabupaten Sampang terdapat banyak tempat peninggalan bersejarah atau makam yang dikeramatkan, terdapat sekitar 15 *Bhuju'* yaitu *Bhuju' Nepa*, *Bhuju' Aji Gunung Sekar*, *Bhuju' Napo*, *Bhuju' Wongso*, *Bhuju' Sappar*, *Bhuju' Pangeran Mas*, *Bhuju' Tib Mantoh*, *Bhuju' Kiai Muhammad Toyyib*, *Bhuju' Kiai Abdul Qohir*, *Bhuju' Nyai Trebung*, *Bhuju' Tahrir*. *Bhuju' Asoran*, *Bhuju' Pakah*,

² Robi Darwis, 2017. *Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat Studi Deskriptif Kampung Cihideng Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cislak Kabupaten Subang*. jurnal; Studi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Gunung Jati Bandung hal;75-83

³ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Ke-4* (Jakarta Rajawali Pers 1990) hlm 198.

Bhuju' Wirid dan *Bhuju'* Abdullah Ketapang⁴. Dalam kompleks pemakaman tersebut terdapat peninggalan-peninggalan yang bernilai sejarah, salah satunya yaitu Situs Makam Sayyid Usman Bin Ali Bin Abdillah Al-Habsyi, objek ini merupakan tempat pemakaman yang berada di Dusun *Pajegghen* Desa Tamberu Barat Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang Madura, dari seorang *muballigh* Islam (orang yang menyiarkan dan menyampaikan ajaran agama Islam) yang berasal dari jazirah Arab-Siria (Al-habsyi) yang mana wilayah dakwahnya dipulau Madura khususnya pantai utara pulau Madura. Dalam kompleks pemakaman tersebut terdapat peninggalan-peninggalan yang bernilai sejarah. Makam tersebut dikenal sebagai "*bhuju'* Pajegghen oleh masyarakat Madura".⁵

Peneliti melakukan observasi di Desa Tamberu Barat, Desa Tamberu Barat merupakan salah satu wilayah yang terdapat di Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang, yang mana di desa tersebut berdiri sebuah *bhuju'* yang terdapat di Dusun Pongkarep, *bhuju'* tersebut bernama *bhuju'* *Pajegghen* karena berada di wilayah *Pajeggan*. Dapat diketahui bahwa *bhuju'* bagi masyarakat Madura khususnya masyarakat Desa Tamberu Kecamatan Sokobannah Kabupaten Sampang bukan hanya sekedar makam batu nisan biasa tetapi memiliki pengaruh dan nilai tertentu dalam beberapa aspek kehidupan masyarakatnya, *bhuju'* yang dianggap sebagai nenek moyang terdahulu yang cukup berpengaruh dalam penyebaran agama Islam yang terdiri atas para alim ulama, merupakan tempat yang dikeramatkan oleh masyarakat Madura, dilihat dari banyaknya *bhuju'*-*bhuju'* diberbagai wilayah Madura.

⁴ Iqbal Nurul Azhar & Bagus Irawan, *Perca Careta DariMadhura*: (Balai Bahasa Jawa Timur: PT Cita Intrans Selaras, 2019)

Istilah *bhuju'* merupakan kata serapan dari tingkatan bahasa *kromo inggil* (tatakrama tertinggi dalam komunikasi) bahasa Jawa, yaitu *buyut*, yang berarti ayahnya kakek, kakeknya kakek dan seterusnya. Menurut kamus lengkap Madura Indonesia yang ditulis oleh Adrian Pawitra kata *bhuju'* mempunyai dua arti; pertama adalah nenek moyang, dan kedua adalah makam yang dianggap keramat, dapat dipahami bahwa kata *bhuju'* merupakan sebuah gelar/ sebutan bagi nenek moyang tertentu yang kuburannya dikeramatkan.⁶

Oleh karenanya dapat diketahui bahwa tidak setiap buyut di Madura dapat menyandang gelar terhormat tersebut. Karena tidak setiap kuburan dari nenek moyang mereka dikeramatkan. Makam atau kuburan yang dikeramatkan adalah nenek moyang yang dianggap berjasa bagi penyebaran agama Islam dan gigih membimbing umat menuju jalan kebenaran yakni *dinul-islam*. Di wilayah Madura terdapat beberapa *bhuju'* yaitu terdapat di empat Kabupaten. Bangkalan, Sampang, Pamekasan hingga Sumenep.

Keberadaan *bhuju'* di jalankan oleh juru kunci dalam istilah madura *curkonceh* yaitu orang yang mengetahui seluk beluk mengenai *bhuju'* tersebut serta orang yang dianggap mampu dipercaya untuk menjaga *bhuju'* tersebut. Ritual yang dilakukan di beberapa tempat keramat yang disebut *bhuju'* dalam istilah Madura *bhangatoah* (nenek moyang) *bhuju'* merupakan tempat makam orang yang dahulu memiliki kesaktian yang luar biasa serta para ulama karena kealiman dan barokah ilmunya, sehingga makam tersebut dianggap mampu memberikan syafaat. Berdasarkan informasi dari juru kunci *bhuju'* bahwa di *bhuju'* tersebut Masyarakat melakukan ritual dengan menyembelih hewan, umumnya hewan yang disembelih yaitu kambing beberapa

⁶ Adrian Pawitra. Kamus Lengkap Bahasa Madura-Indonesia, (Surabaya: Dian Rakyat 1996) hal 23.

masyarakat yang melaksanakan ritual ditempat tersebut juga membawa peralatan dapur sendiri serta hewan disembelih dan dimasak langsung di *bhuju'* tersebut dengan mengundang beberapa masyarakat terdekat selain itu dilengkapi dengan sesajen yaitu buah jajanan pasar dan tumpeng yang oleh orang Madura disebut *cocokan*. Selain menyembelih kambing masyarakat juga ada yang menghatamkan Alquran sebagaimana nazar atau hajat yang di ucapkan.

Istilah mendatangi *bhuju'* dengan menyembelih kambing atau dengan ritual lainnya yang dilakukan di *bhuju'* menurut orang Madura disebut *Ngêssaaghi* Niat artinya mengesahkan niat atau menepati janji (dalam hal ini *nadzar* atau hajat) yang sudah diucapkan sebelumnya. Sebagimn yng kit kethui bersm Janji merupakan sebuah ucapan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat seperti (hendak menolong, memberi, datang, bertemu), janji dilakukan atas persetujuan antara dua pihak masing-masing menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu, terdapat syarat atau ketentuan yang harus dipenuhi, serta persetujuan yang disepakati harus ditepati.

Disebut *Ngêssaaghi* Niat karena masyarakat melakukan beberapa ritual di *bhuju'* dengan maksud menepati janji yang diucapkan sebelumnya, *Ngêssaaghi* Niat tersebut menjadi wajib dilaksanakan bagi orang yang berhajat atau bernazar karena dianggap sebagai suatu janji yang harus di tepati, baik karena tuntutan nenek moyang yang rutin dilakukan setiap tahun maupun terdapat niat tertentu yang diucapkan oleh masyarakat untuk kesejahteraan hidup bersama. Dalam membuat janji tersebut masyarakat melakukan perjanjian dengan perantara juru kunci begitupun ketika mengesahkan atau menepati janji juga dengan proses yang dipandu oleh juru kunci *bhuju'* tersebut

Tradisi *Ngêssaaghi* Niat Di *Bhuju' Pajegghan* merupakan ritual yang dilakukan di *bhuju'* secara turun-temurun karena melanjutkan tradisi nenek moyang, juga ada beberapa orang mendatangi *bhuju'* untuk melakukan ritual karena memiliki hajat atau *nadzar* tertentu. Terdapat dua ritual yang berbeda, dilakukan oleh masyarakat Madura di *bhuju'*. Ritual pertama yaitu dilakukan karena menjalankan suatu kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang terdahulu dan ritual tersebut wajib hukumnya bagi anak cucunya untuk menyelenggarakan setiap tahunnya, berdasarkan keterangan dari salah satu informan yang menjalankan budaya tersebut apabila ritual tersebut tidak dilakukan maka akan terjadi hal buruk kepada salah satu keturunannya, hal ini sudah pernah dialami oleh beberapa masyarakat dan terbukti dialami oleh masyarakat yang mencoba untuk menghentikan ritual yang dilakukan setiap tahunnya di *bhuju'* tertentu, oleh karena itu hingga saat ini ritual tersebut masih dilakukan oleh masyarakat tertentu secara rutin. Pada ritual yang kedua berbeda dengan ritual pertama. Pada ritual kedua yaitu masyarakat mendatangi *bhuju'* dengan maksud untuk menepati janji karena bernadzar atau memiliki niat tertentu, contoh "*kalau anak saya sembuh dari penyakitnya saya berjanji akan menghkatamkan al-quran di bhujuk A*" atau "*kalau saya bisa lulus ujian saya akan menyembelih kambing di bhuju' B*"

Dari pelaksanaan tradisi *ngêssaaghi* niat atas dua tipe tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat melakukan hal tersebut atas dasar tujuan atau motif tertentu. Motif merupakan dorongan yang terikat atas tujuan tertentu. Motif menggambarkan hubungan sistematis antara suatu respon dengan keadaan dorongan tertentu. Motif yang terdapat pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang difokuskan pada tujuan pencapaian kepuasan⁷. Artinya seorang ketika

⁷ M.Nur Ghufroon, Rini, dan Risnawita S, *Teori Psikologi*: (Jakarta Ar-Rusz Media, 2012) hlm 83

melakukan suatu kegiatan dapat dipengaruhi oleh suatu kondisi tertentu serta mendorong dirinya untuk bertindak. Sebagaimana yang terjadi pada masyarakat Tamberu Barat ketika melaksanakan tradisi *ngêssaaghi* niat di *bhuju' pajegghan* tentunya terdapat motif yang melatar belakangi sebagai faktor pendorong untuk pencapaian tertentu

Masyarakat Madura Khususnya di Desa Tamberu Barat Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang meyakini bahwa dengan *ngêssaaghi* niat di *bhuju' pajegghan* merupakan salah satu upaya untuk lebih mendekatkan diri pada sang pencita dengan mendoakan para alim ulama dan para wali di tempat peristirahatannya, sehingga dapat dipermudah dalam menghadapi persoalan hidup yang sedang dihadapi, oleh karena itu berniat atau berndazar atas tujuan tertentu di tempat yang dianggap keramat (*bhuju'*) dilakukan dalam bentuk tradisi *ngêssaaghi* niat di *bhuju' Pajegghan*.

Penelitian tentang *bhuju'* sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Nurul Azhar & Bagus Irawan Universitas Trunojoyo pada tahun 2019 berjudul *Exsistence Of Bhuju' As A Lagend Of The Madurese Society In The Levi-Strauss Perspective* dilakukan Madura bahwa dalam penelitian tersebut dapat diketahui cerita *bhuju'* di pulau Madura, termasuk ke dalam legenda, karena kebenaran tentang kesaktian, atau hal-hal magis tidak jelas dan tidak dapat dijadikan sandaran kebenaran suatu peristiwa. Cerita tentang *bhuju'* Madura juga bisa dikategorikan sebagai mitos, karena di dalam legenda *bhuju'* terdapat sejumlah konsep, pedoman, dan pandangan tertentu dari masyarakat sebagai penciptanya. Legenda *bhuju'* membawa pesan makna yang memungkinkan terjadinya transmisi pesan. Eksistensi legenda *bhuju'* di Madura terlegitimasi oleh institusi

sosial. Seperti podok pesantren dan paguyuban masyarakat. Institusi sosial tersebut berperan penting dalam pelanggaran dan pelestarian legenda *bhuju*⁸.

Tetapi pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai apa yang melatarbelakangi pelaksanaan tradisi *ngêssaaghi* niat di *bhuju*' Pajegghan atas suatu peristiwa tertentu mengenai bagaimana *bhuju*' di Madura dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat yang kemudian dijadikan sebagai tempat keramat serta beberapa kepercayaan yang dibangun oleh masyarakat terhadap *bhuju*' tersebut, serta bagaimana masyarakat dalam memberikan harapan-harapan tertentu dari tempat yang dianggap keramat tersebut sebagai upaya tertentu. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana Kesadaran Masyarakat dalam Tradisi *Ngêssaaghi* Niat Di *Bhuju*' Pajegghan Berdasarkan Pengalaman Masyarakat (Studi Fenomenologi Di Dusun Tamberu Barat Desa Tamberu Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang)

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengalaman para pelaku Tradisi *Ngêssaaghi* Niat Di *Bhuju*' Pajegghan sehingga membentuk kesadaran tentang menepati janji (Studi Fenomenologi Di Dusun Tamberu Barat Desa Tamberu Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang)

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman para pelaku Tradisi *Ngêssaaghi* Niat Di *Bhuju*' Pajegghan sehingga membentuk kesadaran tentang menepati janji (Studi

⁸ Iqbal Nurul Azhar & Bagus Irawan. "*Exsistence of Bhuju' as a Legend of the Madurese Society in Levi-Strauss Perspective*" *Education abd cultural studies* (ICDECS). No,133 (2019)

Fenomenologi Di Dusun Tamberu Barat Desa Tamberu
Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang)

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam ranah peristiwa *Ngêssaaghi Niat Di Bhuju'* (melaksanakan niat di makam keramat) secara langsung ataupun tidak langsung. Dapat diketahui manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penghubung dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peristiwa *Ngêssaaghi Niat Di Bhuju'*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis mengenai peristiwa *Ngêssaaghi Niat Di Bhuju'* (melaksanakan niat di makam keramat).